

Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Karakter Islami

Gusdur, Raden Rachmy Diana

¹²Uin Sunan Kalijaga

Email : gusdur233@gmail.com, rachmydiana01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai media dakwah dalam membangun karakter Islami. Bimbingan dan Konseling Islam bukan hanya berfokus pada penyelesaian masalah individu secara psikologis dan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Melalui bimbingan yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis, proses ini diharapkan mampu membentuk karakter yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan empati. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian literatur atau *library research* dalam kajian ini. Artinya, proses pengumpulan data sepenuhnya berfokus pada sumber-sumber literatur atau referensi pustaka. Metode ini menitikberatkan pada eksplorasi berbagai bahan bacaan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian optimalisasi bimbingan dan konseling islam sebagai media dakwah dalam membangun karakter Islami terdapat lima hal yang meliputi pada sebagai berikut ini. Pertama peran bimbingan dan konseling islam dalam pembentukan karakter BKI terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada siswa. Kedua metode pembelajaran interaktif, metode pembelajaran yang digunakan dalam BKI, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan outdoor, memberikan dampak positif dalam menarik minat siswa. Ketiga keterlibatan orang tua dan masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program BKI sangat penting. Keempat pengembangan program yang relevan, BKI yang berhasil mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, menunjukkan hasil yang signifika. Kelima peningkatan kesadaran spiritual, salah satu hasil penting dari penerapan BKI adalah peningkatan kesadaran spiritual siswa.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Dakwah, Karakter Islami, Akhlak

Abstract

This study aims to examine the optimization of Islamic Guidance and Counseling as a medium of da'wah in building Islamic character. Islamic Guidance and Counseling not only focuses on solving individual problems psychologically and socially, but also functions as a means of da'wah to internalize Islamic values. Through guidance based on the Qur'an and Hadith, this process is expected to be able to form characters that reflect noble morals, such as honesty, responsibility, patience, and empathy. This study uses a literature research method or library research in this study. This means that the

data collection process focuses entirely on literature sources or library references. This method emphasizes the exploration of various reading materials, such as books, journals, scientific articles, and other scientific works. The results of the study of optimizing Islamic guidance and counseling as a medium of da'wah in building Islamic character include five things which include the following. First, the role of Islamic guidance and counseling in the formation of BKI character has proven effective in conveying Islamic values to students. The second interactive learning method, the learning method used in BKI, such as group discussions, role-playing, and outdoor activities, has a positive impact in attracting students' interest. The third is the involvement of parents and the community, research shows that parental involvement in the BKI program is very important. The fourth is the development of relevant programs, BKI that successfully develops programs that are relevant to students' needs, such as leadership training and social activities, shows significant results. The fifth is increasing spiritual awareness, one of the important results of the implementation of BKI is increasing students' spiritual awareness.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling, Da'wah, Islamic Character, Morals, Education

Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI) memiliki peran penting dalam mendukung misi dakwah Islam, khususnya dalam membina dan membentuk karakter individu yang sesuai dengan ajaran agama.¹ Dakwah yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan-pesan keagamaan, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek psikologis dan spiritual individu.² Di sinilah peran BKSI menjadi relevan sebagai jembatan antara kebutuhan psikologis individu dan tuntunan nilai-nilai Islami, yang keduanya dapat bersinergi untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Dalam konteks modern, berbagai tantangan sosial dan psikologis yang dihadapi umat Islam, terutama generasi muda, menjadi semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial sering kali menyebabkan krisis identitas dan karakter. Hal ini menuntut pendekatan dakwah yang lebih inovatif, komprehensif, dan personal, di mana BKSI dapat memberikan kontribusi signifikan.³ Dengan menggunakan metode-metode konseling yang Islami, para konselor dapat

¹ Fadila Elma Ramadhani and Umi Halwati, "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam," *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 1 (2014): 27–43, <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>.

² Mirza Isytiyaaqul, Haq Al, and Leo Dariono, "Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone Exploring the Message of Da' Wah in the Lyrics Interval by the The Flins Tone," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2024): 138, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3164>.

³ Ainur Rofiq and Sutopo Sutopo, "Konseling Kiai Terhadap Manajemen Pesantren," *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2022): 14–39, <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.566>.

mengarahkan individu untuk kembali kepada nilai-nilai agama sebagai solusi dari problematika yang dihadapi.

Peran BKI sebagai media dakwah bertujuan untuk membangun karakter Islami yang kuat, tidak hanya pada tataran kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pada perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Konseling Islam memberikan panduan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu menyeimbangkan antara kesehatan mental dan spiritual individu. Melalui proses bimbingan dan konseling yang efektif, diharapkan umat Islam dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana optimalisasi BKI dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam membangun karakter Islami. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan dalam BKI, serta mengevaluasi dampak dari penerapan BKI terhadap pembentukan karakter Islami di berbagai konteks, seperti pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik BKI dalam rangka memperkuat dakwah Islam di tengah masyarakat.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian literatur atau *library research* dalam kajian ini. Artinya, proses pengumpulan data sepenuhnya berfokus pada sumber-sumber literatur atau referensi pustaka. Metode ini menitikberatkan pada eksplorasi berbagai bahan bacaan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya. Menurut Zed, penelitian literatur melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, hingga mengelola bahan koleksi yang telah diseleksi secara kritis. Metode ini tidak memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan, karena sumber utama informasinya berasal dari materi tertulis. Dengan demikian, fokus penelitian literatur adalah menggali, memahami, dan menyintesis informasi yang relevan dari berbagai referensi untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif.⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dokumen, serta informasi dari internet

⁴ Nailul Falah, "Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2015): 53–74, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/111-04/147>.

⁵ Hoirul Anam and Supardi, "Islam Sifat-Sifat Pemimpin Pendidik Dalam Perspektif Al- Qur ' an Surah Ali Imran Ayat 159," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1251–52, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.344.

dan sumber-sumber lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian pustaka mengandalkan sumber sekunder sebagai ciri utamanya dalam pengumpulan data. Sejak awal, penulis berusaha memahami dan menafsirkan maksud dari data yang telah dikumpulkan. Jika ditemukan data yang kurang jelas atau diragukan, penulis melakukan analisis mendalam dan mencari data tambahan untuk memperjelas temuan.⁶ Dengan adanya informasi tambahan tersebut, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mendetail. Selama proses penelitian berlangsung, penulis terus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan sementara yang diperoleh. Langkah ini penting untuk memastikan validitas temuan dan menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber kemudian ditelaah dan dipelajari dengan cermat. Tahap akhir dari proses ini adalah mencatat bahan atau materi yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Penulis menjalankan beberapa tahapan penting yang merupakan bagian dari riset kepustakaan, yaitu mempersiapkan perlengkapan penelitian, membaca secara mendalam, serta membuat catatan penting untuk mendukung kajian. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal, buku, dan bacaan lainnya yang relevan. Setelah semua bahan terkumpul, penulis melakukan penelaahan untuk memastikan apakah isi dari sumber-sumber tersebut sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian. Apabila materi tersebut dinilai relevan, maka penulis menjadikannya sebagai bahan rujukan dan mengintegrasikannya dalam pembahasan penelitian. Proses seleksi ini bertujuan agar hanya informasi yang mendukung dan relevan yang digunakan, sehingga penelitian dapat tersusun secara sistematis dan tepat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

A. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) adalah suatu proses pemberian bantuan secara profesional kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka memahami, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi diri berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁷ Dalam BKI, aspek psikologis dan spiritual diselaraskan, sehingga pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada kesehatan mental, tetapi juga

⁶ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur : Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna* 12, no. 3 (2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.

⁷ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 41–62.

pada peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT.⁸ Hal ini menjadikan BKI unik dan berbeda dari konseling konvensional, karena melibatkan dimensi religius sebagai pondasi utama dalam proses bimbingan dan konseling. Secara sederhana, bimbingan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan arahan atau tuntunan kepada seseorang agar ia dapat mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Sementara itu, konseling merupakan proses yang lebih mendalam berupa dialog antara konselor dan konseli (individu yang dibimbing), dengan tujuan untuk memahami masalah yang dihadapi dan menemukan solusi yang Islami.¹⁰ Dalam Islam, konseling tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah pribadi atau emosional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

BKI menggabungkan prinsip-prinsip konseling modern dengan nilai-nilai tauhid dan ajaran agama.¹¹ Setiap langkah yang ditempuh dalam proses bimbingan dan konseling berpedoman pada Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta panduan ulama. Hal ini bertujuan agar setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sesuai dengan syariat, serta membantu konseli dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan dan solusi.¹² Dengan pendekatan ini, diharapkan individu tidak hanya berhasil mengatasi persoalan yang dihadapinya, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan ajaran agama. BKI berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap individu adalah makhluk Allah yang memiliki potensi besar dan diberikan tugas sebagai khalifah di bumi. Setiap manusia pasti menghadapi ujian dalam kehidupannya, dan dengan tuntunan agama, mereka akan mampu menghadapi setiap persoalan dengan sikap yang sabar dan tawakal. BKI menekankan bahwa masalah kehidupan tidak hanya dilihat dari sisi psikologis atau sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Dengan kata lain, keterasingan dari nilai-nilai agama sering kali menjadi salah satu penyebab timbulnya krisis dalam diri seseorang.

⁸ Puja Dikusuma Mardiana, "INTEGRASI PENDEKATAN PSIKOTERAPI DALAM DAKWAH ISLAM MELALUI STUDI KASUS METODE DAKWAH TERAPEUTIK USTADZ ADI HIDAYAT Puja" 5 (2024), <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i1.992>.

⁹ Purbatua Manurung, "Pemanfaatan Laboratorium Konseling Sebagai Sumber Belajar BimbinganKonseling," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2020): 108–23, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.44>.

¹⁰ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 80–96, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

¹¹ Azka Silma Awawina, "Peta Konsep Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam," *Assertive: IslamicCounseling Journal* 1, no. 1 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6988>.

¹² Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

Selain itu, prinsip *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia) menjadi kerangka dasar dalam BKI. Individu yang mengalami masalah diajak untuk memahami bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah dan bahwa manusia harus berusaha (ikhtiar) sebaik mungkin, namun tetap tawakal atas hasilnya. Konseling dalam Islam juga mengajarkan pentingnya taubat, kesabaran, dan syukur sebagai bagian dari proses penyelesaian masalah. Proses BKI umumnya diawali dengan ta'aruf (pengenalan) antara konselor dan konseli, di mana konselor berupaya menciptakan hubungan yang penuh kepercayaan. Kemudian dilanjutkan dengan proses eksplorasi masalah melalui tanya-jawab yang bersifat mendalam, dengan tetap menghormati privasi konseli. Pada tahap selanjutnya, konselor memberikan bimbingan dan arahan dengan mengacu pada ajaran Islam. Solusi yang diberikan tidak hanya berbasis teori psikologis, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, seperti mengingatkan pentingnya shalat, dzikir, atau memperbanyak amal saleh.

Proses konseling juga berfokus pada pemberian motivasi religius, seperti mengingatkan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6). Dengan demikian, konseli tidak hanya merasa didengarkan dan dipahami, tetapi juga dikuatkan secara spiritual. Konselor bertindak sebagai pendamping dan motivator, membantu konseli untuk menghadapi masalah dengan sikap positif dan optimis.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan Konseling Islam adalah proses yang tidak hanya berperan sebagai media untuk menyelesaikan masalah psikologis, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif dalam membina dan membentuk karakter Islami. Dengan memadukan nilai-nilai agama dan pendekatan konseling profesional, BKI memberikan solusi yang holistik dan komprehensif bagi setiap masalah kehidupan. Proses ini bertujuan tidak hanya untuk mengatasi krisis yang dihadapi, tetapi juga untuk membina pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. Melalui penerapan BKI, diharapkan individu mampu mengembangkan potensi dirinya, mengatasi persoalan hidup dengan cara yang Islami, dan mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sehingga, BKI bukan sekadar alat penyelesaian masalah, tetapi juga media dakwah yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun generasi yang berkarakter Islami.¹⁴

¹³ Victor E Frankl, "Konsep Mental Block Perspektif Al-Qur' an (Analisis Penafsiran Surah Al-Insyirah Dan Teori Logoterapi," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. September (2024): 190–206.

¹⁴ Ach Firman Ilahi and Moh. Hafid, "Revitalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2024): 85–93, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>.

B. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada umat.¹⁵ Dakwah sendiri memiliki arti sebagai upaya untuk mengajak atau memanggil orang lain menuju jalan Allah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan.¹⁶ Dalam proses dakwah, media menjadi unsur yang sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens yang beragam. Dalam konteks Islam, media dakwah memiliki peran yang sangat strategis untuk menyebarkan nilai-nilai agama, baik itu terkait dengan akidah, ibadah, maupun aspek kehidupan sosial umat. Pada dasarnya, setiap tindakan atau ucapan yang mengarahkan orang kepada kebaikan dan menghindari keburukan dapat dianggap sebagai bentuk dakwah, namun dengan bantuan media, cakupan dan efektivitas dakwah tersebut bisa diperluas dan ditingkatkan. Seiring dengan perkembangan teknologi, media dakwah juga mengalami transformasi dari media tradisional ke media modern.¹⁷

C. Karakter Islami

Karakter Islami adalah seperangkat nilai, akhlak, dan perilaku yang berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Karakter ini mencerminkan moralitas yang luhur, tanggung jawab kepada Allah, dan kepedulian terhadap sesama manusia.¹⁸ Dalam kehidupan seorang Muslim, karakter Islami tidak hanya diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dalam interaksi sosial, kehidupan pribadi, pekerjaan, dan lingkungan.¹⁹ Karakter Islami bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia (akhlak karimah), memiliki integritas, dan menjadi teladan dalam masyarakat. Karakter ini merupakan manifestasi dari iman yang hidup dalam jiwa seorang Muslim yang terefleksi dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Karakter Islami sangat erat kaitannya

¹⁵ H Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 16, no. 2 (2018): 44, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/195/113>.

¹⁶ Muhammad Zaky Sya'bani and Qois Azizah, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 97–110, https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/6532/3400.

¹⁷ Bubuh Syihabudin and Ajeng Nurbaeti Rahman, "Strategi Dakwah Digital : Meningkatkan Misi Dakwah Dan Amar Ma ' Ruf Nahi Munkar Melalui Media Sosial," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 57–68, <https://journal.staialmasthuriyah.ac.id/index.php/albalagh/index>.

¹⁸ Muhammad yusron El-Yunusi, Muchammad Bachrul Alam, and Aisyatir Rodliyah, "Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 4, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>.

¹⁹ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 13, no. 1 (2023): 104–16, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>.

dengan konsep akhlaq (moralitas) dalam Islam. Akhlak ini merujuk pada sikap dan perilaku yang diatur oleh ajaran agama. Al-Qur'an menyebutkan berbagai karakter dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, seperti sabar, jujur, rendah hati, dan adil. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana beliau bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad).²⁰

Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang mendasari pembentukan karakter Islami antara lain: Sabar: Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153). Karakter sabar sangat penting dalam menghadapi cobaan, rintangan, dan tantangan hidup- Jujur: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa kepada surga" (HR. Bukhari dan Muslim) - Rendah Hati: Dalam QS. Al-Furqan: 63, disebutkan bahwa "Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati." Kerendahan hati merupakan sifat yang sangat dianjurkan dalam Islam, menghindari kesombongan dan sikap merasa lebih baik dari orang lain.- Adil: Allah SWT berfirman, "Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa" (QS. Al-Maidah: 8). Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam karakter Islami, baik dalam hubungan pribadi, sosial, maupun profesional.

Pentingnya Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami sangat penting, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter ini harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan seperti saat ini, karakter Islami menjadi kompas moral yang membantu seseorang tetap berada di jalan yang benar, menjaga integritas, dan menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan. Karakter Islami tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi seorang Muslim, tetapi juga pada kehidupan sosial secara keseluruhan. Individu yang berakhlak baik akan menjadi teladan di tengah masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, karakter Islami seperti kejujuran, amanah, dan adil akan menciptakan rasa kepercayaan di antara sesama. Sebuah masyarakat yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islami akan menjadi komunitas yang saling membantu, menghormati, dan hidup dalam damai.

²⁰ Ali Musrofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan karakter Islami adalah fondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim. Karakter ini bukan hanya tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan Allah, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang berperilaku terhadap sesama manusia. Dengan memiliki karakter Islami, seorang Muslim diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, menjalani kehidupan yang seimbang, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Karakter Islami yang kuat juga akan membantu seseorang menjalani kehidupannya dengan penuh keyakinan dan ketenangan, karena ia selalu berada dalam naungan ridha Allah SWT.

D.Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Karakter Islami

Di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam hal moral dan karakter, semakin mendesak. Faktor-faktor seperti pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan arus informasi yang cepat dapat mengaburkan nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi landasan bagi pembentukan karakter. Dalam konteks ini, Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) muncul sebagai suatu pendekatan yang berpotensi besar untuk membantu individu, khususnya remaja, dalam mengatasi tantangan tersebut. BKI berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk memberikan solusi atas masalah pribadi, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif.

Konsep bimbingan dan konseling dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan pentingnya membangun akhlak yang baik serta hubungan yang harmonis antara individu dengan Tuhan dan sesama.²¹ Oleh karena itu, optimalisasi BKI sebagai media dakwah menjadi sangat relevan dalam upaya membangun karakter Islami. Awal dari pengembangan BKI sebagai media dakwah berfokus pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan konteks sosial yang mereka hadapi.²² Dalam proses ini, konselor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ajaran Islam serta keterampilan dalam teknik konseling. Ini bertujuan agar mereka mampu memberikan bimbingan yang tidak hanya sesuai dengan syariat, tetapi juga efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

²¹ Bima Fandi Asy'arie, Rachmad Arif Ma'ruif, and Anharul Ulum, "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 155– 66, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.

²² Ach Rifai, "Awal Dari Pengembangan BKI Sebagai Media Dakwah Berfokus Pada Pemahaman Mendalam Tentang Kebutuhan Siswa Dan Konteks Sosial Yang Mereka Hadapi," *Al-IKTLAR: Jurnal Studi Islam*, 2024, 133–46, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/64/57>.

Penggunaan pendekatan interaktif dalam BKI menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses bimbingan, mereka diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi. Melalui optimalisasi BKI sebagai media dakwah, diharapkan generasi muda tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat, berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, BKI menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik, siap menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan dan integritas. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dalam optimalisasi bimbingan dan konseling islam sebagai media dakwah dalam membangun karakter islami terdapat lima bagian,²³ yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini

Pertama peran bimbingan dan konseling islam dalam pembentukan karakter BKI terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada siswa. Program ini berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Siswa dilibatkan dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter Islami, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁴ Kedua metode pembelajaran interaktif, metode pembelajaran yang digunakan dalam BKI, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan outdoor, memberikan dampak positif dalam menarik minat siswa. Metode interaktif ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan praktis, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan karakter Islami dalam situasi nyata. Konselor menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif, membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.²⁵

Ketiga keterlibatan orang tua dan masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program BKI sangat penting. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam seminar dan workshop yang membahas nilai-nilai karakter dan

²³ Muhammad Fadholi and Nurul Latifatul Inayati, "Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 569–85, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>.

²⁴ Yuliyatun Yuliyatun et al., "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022* 5, no. 1 (2022): 1201–6, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/19233/6198>.

²⁵ Nurina Kurniasari Rahmawati, Arie Purwa Kusuma, and Haris Hamdani, "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16, <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4687>.

perilaku positif. Hal ini menciptakan dukungan yang kuat bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan rumah, siswa merasa lebih didukung dalam pembentukan karakter mereka.²⁶ Keempat pengembangan program yang relevan, BKI yang berhasil mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai Islami dalam tindakan nyata.²⁷

Kelima peningkatan kesadaran spiritual, salah satu hasil penting dari penerapan BKI adalah peningkatan kesadaran spiritual siswa. Program-program yang dirancang secara sistematis membantu siswa memahami pentingnya hubungan mereka dengan Allah SWT dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.²⁸ Kesadaran ini mendorong siswa untuk meningkatkan ibadah dan menjadikan karakter Islami sebagai bagian integral dari identitas mereka. Bimbingan dan Konseling Islam telah terbukti sebagai media dakwah yang efektif dalam membangun karakter Islami di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses bimbingan dan konseling, BKI tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Optimalisasi BKI perlu dilakukan melalui peningkatan pelatihan untuk konselor, pengembangan program yang lebih terintegrasi, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, mampu menghadapi tantangan zaman, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Optimalisasi bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam membentuk karakter islami peserta didik maupun masyarakat. Melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, konseling ini tidak hanya menjadi sarana pemecahan masalah psikologis, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Konselor bertindak sebagai pembimbing spiritual sekaligus motivator, membantu individu mendekatkan diri kepada Allah dan menerapkan ajaran Islam

²⁶ Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116–30, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.

²⁷ Kiki Hardiansyah Siregar and Dini Vientiany, "Sosialisasi Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dan Program Pengenalan Ekonomi Syariah Pada SMA Teladan Binjai," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 12 (2024): 3373–79, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.731>.

²⁸ Aisha Mirani Wardani, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Penerapan Metode Pengembangan Spiritual Quotient Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Usia Anak Sekolah Dasar," *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 01–09, <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.647>.

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, bimbingan dan konseling Islam mengintegrasikan metode Qur'ani dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga peserta tidak hanya diberi solusi praktis, tetapi juga diajak untuk membangun akhlak mulia dan ketangguhan spiritual. Optimalisasi layanan ini memerlukan keterlibatan aktif konselor yang kompeten, strategi komunikasi efektif, dan suasana konsultasi yang kondusif. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki kepribadian islami, berintegritas, dan berperan positif dalam lingkungan sosial.

Hasil dari penelitian optimalisasi bimbingan dan konseling islam sebagai media dakwah dalam membangun karakter Islami terdapat lima hal yang meliputi pada sebagai berikut ini. Pertama peran bimbingan dan konseling islam dalam pembentukan karakter BKI terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada siswa. Kedua metode pembelajaran interaktif, metode pembelajaran yang digunakan dalam BKI, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan outdoor, memberikan dampak positif dalam menarik minat siswa. Ketiga keterlibatan orang tua dan masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program BKI sangat penting. Keempat pengembangan program yang relevan, BKI yang berhasil mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, menunjukkan hasil yang signifikan. Kelima peningkatan kesadaran spiritual, salah satu hasil penting dari penerapan BKI adalah peningkatan kesadaran spiritual siswa

Daftar Pustaka

- Aisha Mirani Wardani, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Penerapan Metode Pengembangan Spiritual Quotient Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Usia Anak Sekolah Dasar." *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 01–09. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.647>.
- Anam, Hoirul, and Supardi. "Islam Sifat-Sifat Pemimpin Pendidik Dalam Perspektif Al- Qur ' an Surah Ali Imran Ayat 159." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no.4 (2022): 1251–52. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.344.
- Asy'arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma'ruf, and Anharul Ulum. "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 155–66. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.
- Azka Silma Awawina. "Peta Konsep Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam." *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (2022): 46–60. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6988>.
- Fadholi, Muhammad, and Nurul Latifatul Inayati. "Upaya Manajemen Kesiswaan

- Dalam Membentuk Karakter Islami.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 569–85. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>.
- Falah, Nailul. “Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2015): 53–74. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/111-04/147>.
- Frankl, Victor E. “Konsep Mental Block Perspektif Al-Qur ’ an (Analisis Penafsiran Surah Al-Insyirah Dan Teori Logoterapi.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. September (2024): 190–206.
- Ilahi, Ach Firman, and Moh. Hafid. “Revitalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2024): 85–93. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>.
- Irmansyah. “Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah.” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 41–62.
- Isytiyaaqul, Mirza, Haq Al, and Leo Dariono. “Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone Exploring the Message of Da ’ Wah in the Lyrics Interval by the The Flins Tone.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2024): 138. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3164>.
- Kamila, Aiena. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 13, no. 1 (2023): 104–16. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>.
- Manurung, Purbatua. “Pemanfaatan Laboratorium Konseling Sebagai Sumber Belajar Bimbingan Konseling.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2020): 108–23. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.44>.
- Mardiana, Puja Dikusuma. “INTEGRASI PENDEKATAN PSIKOTERAPI DALAM DAKWAH ISLAM MELALUI STUDI KASUS METODE DAKWAH TERAPEUTIK USTADZ ADI HIDAYAT Puja” 5 (2024). <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i1.992>.
- Musrofa, Ali. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq.” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>.
- Nurdin, H Suarin. “Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 16, no. 2 (2018): 44. <https://jurnal.iainhnpangor.ac.id/index.php/tadib/article/view/195/113>.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari, Arie Purwa Kusuma, and Haris Hamdani. “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4687>.

- Ramadhani, Fadila Elma, and Umi Halwati. "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam." *Al-Himar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 1 (2014): 27–43. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>.
- Rantauwati, Henny Sri. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116–30. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.
- Rifai, Ach. "Awal Dari Pengembangan BKI Sebagai Media Dakwah Berfokus Pada Pemahaman Mendalam Tentang Kebutuhan Siswa Dan Konteks Sosial Yang Mereka Hadapi." *Al-IKTLAR: Jurnal Studi Islam*, 2024, 133–46. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/64/57>.
- Rofiq, Ainur, and Sutopo Sutopo. "Konseling Kiai Terhadap Manajemen Pesantren." *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2022): 14–39. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.566>.
- Siregar, Kiki Hardiansyah, and Dini Vientiany. "Sosialisasi Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dan Program Pengenalan Ekonomi Syariah Pada SMA Teladan Binjai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 12 (2024): 3373–79. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.731>.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna* 12, no. 3 (2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.
- Sya'bani, Muhammad Zaky, and Qois Azizah. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah: Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 97–110. https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/ath_thariq/article/view/6532/3400.
- Syihabudin, Bubuh, and Ajeng Nurbaeti Rahman. "Strategi Dakwah Digital : Meningkatkan Misi Dakwah Dan Amar Ma ' Ruf Nahi Munkar Melalui Media Sosial." *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 57–68. <https://journal.staialmasthuriyah.ac.id/index.php/albalagh/index>.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 80–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Yuliyatun, Yuliyatun, Sugiyo Sugiyo, Anwar Sutoyo, and Sunawan Sunawan. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022* 5, no.

- 1 (2022): 1201–6.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/19233/6198>.
- yusron El-Yunusi, Muhammad, Muchammad Bachrul Alam, and Aisyatir Rodliyah. “Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 4.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>.